



▶ PSIM JOGJA

Van Gastel Percaya Pelatih Lokal

JOGJA—Pelatih PSIM Jogja, Jean-Paul van Gastel, menjalani musim pertamanya di Indonesia dengan komposisi staf kepelatihan yang berbeda dari kebanyakan pelatih asing di kompetisi domestik. Alih-alih membawa banyak staf dari luar negeri, Van Gastel hanya didampingi satu pelatih fisik asing asal Spanyol, Jorge Gomez Alba. Sebaliknya, ia mengandalkan pelatih lokal, termasuk asisten pelatih Issan Fajar Pranoto.

Kondisi tersebut kontras dengan klub lain. Pelatih Persija Jakarta, Mauricio Souza, misalnya, membawa empat staf dari Brasil. Sementara pelatih Persib Bandung, Bojan Hodak, turut membawa tiga staf dari negaranya.

Meski demikian, Van Gastel menegaskan situasi tersebut tidak menjadi kendala dalam menjalankan tugasnya bersama tim.

"Kesulitan adalah kata yang besar. Satu-satunya hal adalah secara keseluruhan Anda melihat semua pelatih asing membawa sekitar empat, lima orang asing bersama mereka dan saya di sini hanya dengan seorang pelatih fisik," kata Van Gastel, Sabtu (28/3).

Menurutnya, yang terpenting bukan jumlah staf, melainkan keterlibatan dan komitmen seluruh elemen tim.

"Bagi saya itu bukan kesulitan. Bagi saya ini adalah tentang kita bekerja sama, bahwa ada keterlibatan, dan jika ada keterlibatan ada komitmen. Dan itulah yang sedang terjadi, jadi saya merasa baik-baik saja dengan situasinya," katanya.

Ia juga memisahkan komunikasi dengan staf dan pemain lokal berjalan lancar tanpa hambatan berarti.

"Tidak, saat ini tidak ada. Semuanya baik-baik saja," ucapnya.

Sanksi Tambahan
Sementara itu, manajemen PSIM Jogja mempertanyakan sanksi tambahan yang dijatuhkan kepada gelandang Fahreza Sudin sesuai menerima kartu merah dalam laga melawan Semen Padang. Meski demikian, klub tetap menyatakan menghormati keputusan tersebut.

Fahreza dipastikan absen dalam tiga pertandingan. Hukuman itu terdiri dari larangan otomatis satu laga akibat kartu merah langsung, ditambah dua pertandingan tambahan yang dijatuhkan oleh Komite Disiplin (Komdis).

Manajer PSIM Jogja, Razzi Taruna, menilai kartu merah yang diterima Fahreza memang layak diberikan karena pelanggaran

yang dilakukan berisiko tinggi. "Secara pribadi dan klub, kami sepakat dengan keputusan kartu merah tersebut karena pelanggaran yang terjadi memang berisiko dan berbahaya. Namun, terkait tambahan sanksi dua pertandingan dari Komdis kami cukup mempertanyakannya," kata Razzi dalam keterangan resminya, Jumat (27/3).

Akibat hukuman tersebut, pemain asal Ternate itu harus menepi saat PSIM menghadapi Persija Jepara yang telah dilakukan, serta dua laga berikutnya melawan Dewa United dan PSM Makassar. Ia baru bisa kembali memperkuat tim saat menghadapi Bhayangkara FC.

Razzi menegaskan klub tetap menghormati keputusan Komdis meskipun memiliki catatan terhadap tambahan hukuman tersebut. Menurutnya, absennya Fahreza akan berdampak pada kekuatan lini tengah tim.

"Meski begitu, kami menghormati keputusan tersebut. Kehilangan Fahreza untuk tiga pertandingan tentu cukup terasa karena ia merupakan pemain reguler penting bagi tim," katanya.

Di sisi lain, kondisi ini juga membuka peluang bagi pemain lain untuk unjuk kemampuan. Pelatih Jean-Paul Van Gastel melihat situasi ini sebagai dua sisi yang berbeda—keuntungan sekaligus kesempatan.

"Mengutip penyampaian tim pelatih, Coach Jean-Paul Van Gastel, situasi ini memiliki dua sisi. Di satu sisi merugikan kedalaman skuad, tetapi di sisi lain menjadi peluang bagi pemain lain untuk membuktikan diri," ujar Razzi. Ia menambahkan, persaingan internal tim tetap berjalan sehat, dengan seluruh pemain siap tampil kapan pun dibutuhkan oleh pelatih. *(Ariq Fajar Hidayat)*



Jean-Paul van Gastel
Instagram: @jogjakota_official

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. PSIM Jogja	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005